

---

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI**

Irda Suriani<sup>1</sup>, Hasri Yani<sup>2</sup>, Lica Permata Putri<sup>3</sup>, Romlina Hasibuan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

Email: [Irdasuriani@uinsyahada.ac.id](mailto:Irdasuriani@uinsyahada.ac.id)<sup>1</sup>, [yanihhasri37@gmail.com](mailto:yanihhasri37@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[licapermataputri12@gmail.com](mailto:licapermataputri12@gmail.com)<sup>3</sup>, [romlinahasibuan117@gmail.com](mailto:romlinahasibuan117@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual pada anak usia dini. Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tantangan yang dihadapi dalam pelajaran PAI sangatlah beragam. Tantangan tersebut mencakup aspek kurikulum, metode pengajaran, pemilihan materi yang tepat, kesiapan guru, perbedaan latar belakang siswa, serta keragaman budaya dan agama dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur, (Library Research) yaitu menggali konsep keppustakaan ide, mauun pemiiran filosofis tanpa memerlukan penelitian ke lapangan objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran konseptual bagaimana pembelajaran PAI untuk anak usia dini, yang sebelumnya hanya diajari bermain dan bernyanyi saja. Hasil penelitian ini mengungkapkan pembelajaran pendidikan agama Islam harus di sesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak usia dini terutama dalam memberikan materi maupun pemilihan metodenya.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini.

**Abstract:** (Islamic Religious Education (PAI) has an important role in developing moral and spiritual values in early childhood. In Early Childhood Education (PAUD), the challenges faced in PAI lessons are very diverse. These challenges include aspects of the curriculum, teaching methods, selection of appropriate materials, teacher readiness, differences in student backgrounds, and cultural and religious diversity in the classroom. This study uses a descriptive qualitative research method. This research is a literature study (Library Research) that explores the concept of library ideas, as well as philosophical thinking without requiring research into the field of research objects. This study aims to provide a conceptual overview of how PAI learning for early childhood, which previously only taught playing and singing. The results of this study reveal that Islamic religious education learning must be adapted to the developmental stages of early childhood, especially in providing materials and selecting methods.

**Keywords:** Islamic Religious Education Learning, Early Childhood.

## PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan merupakan transformasi nilai dari pendidik kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan juga sebagai upaya membangun, membina, dan mengembangkan kualitas manusia yang dilakukan terstruktur dan terprogram serta berkelanjutan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan sebagai proses belajar harus dimulai sejak dini.

Dalam Islam di jelaskan bahwa usia kanak-kanak yang sering disebut usia dini, merupakan usia yang paling mudah untuk menerima atau merespon sesuatu baik melalui ungkapan, ucapan, panca indra, dan bahkan pengalaman, sehingga pada usia tersebut dianjurkan agar anak dilatih dengan ucapan-ucapan baik.<sup>2</sup>

Perkembangan agama pada masa anak usia dini terjadi melalui pengalaman hidup nya yang di dapat sejak kecil, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bernuansa keagamaan, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>3</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif deskriptif.<sup>4</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis karakteristik atau atribut suatu fenomena yang diamati.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, (Library Reseach) yaitu menggali konsep kepustakaan ide, maupun pemikiran filosofis tanpa memerlukan penelitian ke lapangan objek penelitian.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran konseptual bagaimana pola pembelajaran PAI untuk anak usia dini, yang sebelumnya hanya diajari bermain dan bernyanyi saja.

---

<sup>1</sup>Mahpujoh Mahpujoh, Endin Nasrudin, dan Yurna Yurna, “Kedisiplinan Guru TK” (2021).15.

<sup>2</sup>Neneng Nurmalasari dan Imas Masitoh, “Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial,” *Journal Of Management Review*4, no. 3 (2020): 543–548.3Zakiah Daradjat, “Ilmu jiwa agama,” (No Title)(1970).55.

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, “Ilmu jiwa agama,” (No Title)(1970).55.

<sup>4</sup>Dr Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D” (2013).16.

<sup>5</sup>Bungin Burhan, “Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya,” Jakarta: Kencana(2008).45.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, “Arikunto, Suharsimi.(1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010).13.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Pembelajaran PAI untuk anak Usia dini

Pembelajaran Agama Islam (PAI) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak usia dini.<sup>7</sup> Mansur menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam berarti membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian dimana seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran agama Islam yang bertujuan mencapai dunia dan akhirat dengan ridho Allah.<sup>8</sup>

Prinsip pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembelajaran PAI di PAUD. Prinsip-prinsip ini mencakup konsep tauhid (keyakinan pada Keesaan Allah), akhlak (etika dan perilaku baik), dan ibadah (aktifitas keagamaan). Pembelajaran PAI di PAUD harus berfokus pada pengenalan dan penguatan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.<sup>9</sup>

Kedua, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi aspek penting dalam pembelajaran PAI di PAUD. Metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan bermain peran dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan partisipasi anak-anak dalam pembelajaran. Metode ini dapat mencakup cerita, bernyanyi, bermainperan, dan kegiatan seni lainnya yang relevan dengan pembelajaran agama Islam.<sup>10</sup>

Peran guru juga sangat penting dalam pembelajaran PAI di PAUD. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, serta kemampuan untuk menyampaikan materi dengan jelas dan menarik bagi anak-anak. Guru juga memiliki peran sebagai contoh teladan dalam praktek nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat mengamati dan menirunya.

Pendekatan kurikulum dalam pembelajaran PAI di PAUD haruslah sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Kurikulum harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mengoptimalkan pembelajaran.<sup>11</sup> Materi pembelajaran juga harus dipilih dengan cermat, dengan focus pada pemahaman dasar agama Islam, nilai-nilai moral, dan

---

<sup>7</sup>Fahrina Yustisari Liriwati dan Armizi Armizi, "Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13," *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19* (2021): 117–124.

<sup>8</sup>M A Mansur, "Pendidikan anak usia dini dalam Islam. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005).15

<sup>9</sup>AKHMAD SUDIYONO, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Al-Barokah Kecamatan Rowokele Kebumen" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).71

<sup>10</sup>Febriyanti Utami, "Pengaruh metode pembelajaran outing class terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*4, no. 2 (2020): 551–558.

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum Pendekatan Sistematis*. (Bandung: Yayasan Al Madani Terpadu. 2007).14

praktik ibadah yang sesuai dengan usia anak-anak.<sup>12</sup> Penilaian dalam pembelajaran PAI di PAUD haruslah bersifat formatif dan kontekstual. Penilaian harus di dasarkan pada pengamatan langsung terhadap perilaku dan kemampuan anak-anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>13</sup> Pendekatan penilaian yang memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif membantu anak-anak untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengamalan mereka.<sup>14</sup>

Dalam era globalisasi ini, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, pendidikan pun semakin diutamakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah hak warga negara yaitu suatu tuntunan, pimpinan, dan bimbingan yang dilakukan secara sadar atau sengaja kepada individu, kelompok, serta masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Pendidikan di usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya.<sup>16</sup> Untuk merealisasikan pelaksanaan kegiatan pendidikan pada anak usia dini metode yang efektif dalam mempersiapkan dan membantu pertumbuhan anak usia dini, ada beberapa metode pendidikan Islam yang dapat dan layak diterapkan pada kegiatan pendidikan terhadap anak usia dini.<sup>17</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembelajaran yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>18</sup>

---

<sup>12</sup>Zulvia Trinova. *Pembelajaran berbasis student-centered learning pada materi pendidikan agama islam*, Al-Ta Lim Journal20, no. 1 (2013): 324–335.

<sup>13</sup>Nana Sudjana, “*Penilaian hasil belajar mengajar*,” Bandung: Remaja Rosdakarya(2009).

<sup>14</sup>Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran: prinsip teknik produk*. (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2011).35

<sup>15</sup>Djamarah Syaiful Bahri, “*Rahasia sukses belajar*,” Jakarta: PT Rineka Cipta(2002).45

<sup>16</sup>Riduwan Riduwan dan Amir Mahmud, “*Integrasi Agama dan Sains dalam Sistem Pendidikan Model Kuttab*,” EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam13, no. 1 (2023): 85–104.

<sup>17</sup>M Abduh, “*Integrated Islamic Education Curriculum in Indonesia: A Conceptual Framework*, ”Journal of Education and Practice10, no. 28 (2019): 144–149.

<sup>18</sup>Rahmat Hidayat, S Ag, dan M Pd, “*Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*” (LPPPI, 2019). 45

Aspek kegiatan pembelajaran yang di laksanakan di PAUD, yakni: (1) Pengasuhan bertujuan untuk menjaga anak dari dampak negatif perbuatan anak, seperti tindakan berbahaya, maupun pelecehan dari orang yang lebih dewasa; baik fisik, oral, maupun psikologis. (2) Pembiasaan merupakan perangkat adaptasi anak terhadap lingkungan sosialnya, lebih luas dengan hidup dan kehidupan. Pembiasaan mempelajari perilaku hidup sehat, tata krama, dan nilai-nilai yang harus dipatuhi anak. (3) Pengenalan belajar merupakan persiapan anak untuk belajar pada jenjang berikutnya, sekolah dasar.<sup>19</sup>

Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya.<sup>20</sup> Untuk merealisasikan pelaksanaan kegiatan pendidikan pada anak usia dini para pendidik hendaklah senantiasa mencari berbagai metode yang efektif dalam mempersiapkan dan membantu pertumbuhan anak usia dini, metode pendidikan Islam yang dapat dan layak diterapkan pada kegiatan pendidikan terhadap anak usia dini ialah metode dengan Keteladanan.<sup>21</sup> Keteladanan dalam pendidikan Islam, merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak sejak usia dini. Guru adalah figur terbaik dalam pandangan anak-anak.<sup>22</sup>

Dalam pendidikan Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak dengan upaya mengembangkan seluruh potensinya, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). peranan guru sangat penting dalam proses pendidikan proses pendidikan. Karena Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai guru. Guru mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang guru mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu.<sup>23</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembelajaran yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan

<sup>19</sup>Hartati Sofia, "Perkembangan belajar pada anak usia dini," Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (2005).

<sup>20</sup>Suyadi Suyadi, "Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam perspektif neurosains: robotik, akademik, dan saintifik," Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 13, no. 2 (2019): 273–304.

<sup>21</sup>Nurjannah Nurjannah, "Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan," Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam 14, no. 1 (2017): 50–61.

<sup>22</sup>Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Agama Islam Al Thariqah 5, no. 1 (Juni 2020): 30–37.

<sup>23</sup>Ina Magdalena et al., "Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan," EDISI 2, no. 1 (2020): 132–139.

usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>24</sup>

Keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Jika guru sebagai pendidik di sekolah dan orang tua di rumah memberikan keteladanan kepada anak membiasakan kegiatan yang memberi contoh yang baik kepada anak seperti terbiasa berucap jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama.<sup>25</sup> Dengan kriteria tersebut, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. bagaimana pun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebajikannya, bagaimana pun sucinya fitrah, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia tidak melihat sang guru sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi.<sup>26</sup>

Adalah sesuatu yang sangat mudah bagi guru mengajari anak dengan berbagai materi pembelajaran akan tetapi adalah sesuatu yang teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika melihat orang yang memberikan pengarahannya dan bimbingan kepadanya tidak mengamalkannya. Allah SWT, juga telah mengajarkan bahwa Rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia, adalah seorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, menggunakan metodenya dalam keutamaan perilaku dan kemuliaan akhlaknya.<sup>27</sup> Salah satu fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak usia dini dalam diri anak sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup>Misbahudin Misbahudin et al., "Implementasi Pembiasaan Ibadah Ritual dan Sosial Siswa SD," Jurnal'Ulumuddin 3, no. 1 (2021): 44–64.

<sup>25</sup>Mahdi M Ali, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini," JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling 1, no. 2 (2016): 190–215.

<sup>26</sup>Padjrin, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam," Intelektualita 5, no. 1 (2016).

<sup>27</sup>Yeni Puspitasari, Tobari Tobari, dan Nila Kesumawati, "Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru," JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) 6, no. 1 (2021): 88–99.

<sup>28</sup>M Quraish Shihab, "Membumikan" Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat (Mizan Pustaka, 2007).

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>29</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran Agama Islam yaitu untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan senantiasa meningkatkan keimanannya melalui pemupukan pengetahuan serta pengalamannya sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya dalam berbangsa dan bernegara sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di PAUD

### a. Perencanaan.

Pendidik yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah membuat perencanaan sebaik mungkin,<sup>30</sup> karena berfungsi untuk (1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk. (2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan. (3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan. (4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat murid, dan mendorong motivasi belajar. (5) Mengurangi perbuatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya kurikulum yang lebih baik, metode tepat dan menghemat waktu. (6) Murid-murid akan menghormati guru dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan mereka. (7) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya. (8) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri. (9) Membantu guru untuk memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada murid.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Ilfi Zakiah Darmanita, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sistem Kuttub (Studi Kasus di Kuttub Ibnu Abbas BSD, Tangerang Selatan)" (2018).

<sup>30</sup>Ali, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini."

<sup>31</sup>Oemar Hamalik, "Proses belajar mengajar" (2006). 135-136



b. Materi

Dalam mengarungi kehidupan dunia dan bekal akhirat, anak perlu mendapat tiga kelompok materi pendidikan yaitu:

- a) Tarbiyah Jismiyah, Anak akan mendapatkan sarana dan prasarana pendidikan dari orang tuanya berupa fasilitas untuk menyehatkan, menumbuhkan, dan menyegarkan tubuhnya. Untuk kebutuhan fisik anak, agar ada keseimbangan kebutuhan duniawi dan akhiratnya.
- b) Tarbiyah Aqliyah. Anak diberi kesempatan memperoleh pendidikan dan pengajaran yang mencerdaskan akal dan menajamkan otak. tanamkan keikhlasan dalam menuntut ilmu, kesabaran dalam mengikuti proses transfer ilmu pengetahuan. akan membantu anak tumbuh cerdas.
- c) Tarbiyah adabiyah. Anak diharapkan mampu menyempurnakan keluhuran budi pekerti atau al ahlaq al karimah.<sup>38</sup> Pendidikan tentang sopan santun pada guru orang tua dan lingkungan, berakhlak mulia merupakan salah satu hasil dari Pendidikan budi pekerti.

Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: (1) Pendidikan Akidah Pada kehidupan anak, dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. Membiasakan anak mengucapkan kata yang mengagungkan Allah seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmalah. (2) Pendidikan Ibadah dikenalkan sedini mungkin dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya. (3) Pendidikan Akhlak Dalam rangka menyelamatkan dan memperkuat akidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai.<sup>32</sup>

c. Metode.

Metode pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan,

---

<sup>32</sup>Aziz Mushoffa, "Untaian mutiara buat keluarga: bekal bagi keluarga dalam menapaki kehidupan," Yogyakarta: Mitra Pustaka (2001).



melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Di antara metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain: (1) Metode demonstrasi, yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>33</sup> (2) Metode karyawisata yaitu siswa diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu. Hal ini tidak sekedar rekreasi, tetapi untuk memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan yang ada.<sup>34</sup> (3) Metode kisah yang dapat memberikan kesan pada diri anak didik sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu.<sup>35</sup> (4) Metode latihan (*training*) yaitu merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, selain itu metode memperoleh ini juga dapat digunakan untuk suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.<sup>36</sup> (5) Metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi peserta didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah, untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.<sup>37</sup> (6) Metode Pembiasaan. Supaya pembiasaan dapat lekas tercapai Pembiasaan hendaknya terus-menerus dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang otomatis. Juga konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambil, tidak membiarkan anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.<sup>38</sup>

#### d. Evaluasi

Pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara memperoleh informasi, dapat dipergunakan dengan cara yaitu langsung melalui hasil karya anak, baik

<sup>33</sup>Aswan Zaim dan Syaiful Bahri Djamarah, "Strategi belajar mengajar" (2019). 105

<sup>34</sup>Ibid. 105

<sup>35</sup>Abdul Majid, "Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru" (2020). 144

<sup>36</sup>Zaim dan Djamarah, "Strategi belajar mengajar." 108

<sup>37</sup>Ketut Sutarmi dan I Made Suarjana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran," Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 1, no. 2 (2017): 75–82.

<sup>38</sup>Nurul Ihsani, Nina Kurniah, dan Anni Suprpti, "Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini," Jurnal Ilmiah Potensia 3, no. 2 (2018): 105–110.

berupa tulisan, gambar, maupun ungkapan lainnya. Dengan mengetahui bakat, minat, kelebihan dan kelemahan siswa maka pendidik bersama dengan orang tua peserta didik dapat memberi bantuan belajar yang tepat untuk anak sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.<sup>39</sup> Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini, yang perlu dievaluasi adalah bidang akidah, ibadah, dan akhlak. Dalam bidang akidah dilihat dari kebiasaan anak membaca doa-do'a pendek, bertasbih dan menyebut nama Allah, Bidang ibadah misalnya pada saat praktek wudhu, melaksanakan sholat. Pada bidang akhlak dilihat dari kebiasaan anak untuk membaca do'a sebelum kegiatan, mencuci tangan sebelum makan dan lain sebagainya.

Cara mengevaluasi anak usia dini yaitu dengan cara pengamatan (observasi). Suatu cara untuk mendapatkan keterangan mengenai situasi dengan melihat dan mendengar apa yang terjadi, kemudian semuanya dicatat dengan cermat. Sedangkan strategi dalam observasi ada berbagai bentuk, diantaranya: (1) Catatan anekdot yaitu catatan tertulis tentang satu atau lebih observasi guru terhadap kelakuan dan reaksi-reaksi murid dalam berbagai situasi. (1) Checklist yaitu daftar butir-butir, tingkah laku seseorang. Pendidik hanya memberi tanda atau mencoret tanda Ya/Tidak pada butir mana saja yang sesuai dengan tingkah laku anak.

## KESIMPULAN

Pembelajaran pendidikan agama Islam harus disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak usia dini terutama dalam memberikan materi maupun pemilihan metodenya. Metode yang digunakan harus bervariasi disesuaikan dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai agar pembelajaran tidak berlangsung monoton, antara lain: metode cerita, karyawisata, pembiasaan, dan metode bermain sambil belajar karena memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga anak dapat mencapai perkembangan secara optimal. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan setiap kali pertemuan agar perkembangan anak dapat diketahui juga berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

Abduh, M. "Integrated Islamic Education Curriculum in Indonesia: A Conceptual Framework." *Journal of Education and Practice* 10, no. 28 (2019): 144–149.

---

<sup>39</sup>Anggani Sudono et al., "Pengembangan Anak Usia Dini," Jakarta: Grasindo (2009). 15

- Ali, Mahdi M. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini." JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling 1, no. 2 (2016): 190–215.
- Arikunto, Suharsimi. "Arikunto, Suharsimi.(1993). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta." (2010).
- Bahri, Djamarah Syaiful. "Rahasia sukses belajar." Jakarta: PT Rineka Cipta (2002).
- Burhan, Bungin. "Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya." Jakarta: Kencana (2008).
- Daradjat, Zakiah. "Ilmu jiwa agama." (No Title) (1970).
- Darmanita, Ilfi Zakiah. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sistem Kuttub (Studi Kasus di Kuttub Ibnu Abbas BSD, Tangerang Selatan)" (2018).
- Hamalik, Oemar. "Evaluasi Kurikulum Pendekatan Sistematis." Bandung: Yayasan Al Madani Terpadu (2007).
- Hidayat, Rahmat, S Ag, dan M Pd. "Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah." LPPPI, 2019.
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, dan Anni Suprpti. "Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini." Jurnal Ilmiah Potensia 3, no. 2 (2018): 105–110.
- Indrawati, Maya, dan Wido Nugroho. "Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Pra-Sekolah." Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher (2006).
- Khasanah, N U, dan A Handayani. "Pendidikan Karakter Holistik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Irshad Tegal." Jurnal Tarbawi 3, no. 1 (2018): 1–13.
- Liriwati, Fahrina Yustisari, dan Armizi Armizi. "Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13." Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19 (2021): 117–124.
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, dan Nadia Tasya Diasty. "Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan." EDISI 2, no. 1 (2020): 132–139.
- Mahpujoh, Mahpujoh, Endin Nasrudin, dan Yurna Yurna. "Kedisiplinan Guru TK" (2021).
- Misbahudin, Misbahudin, Endin Nasrudin, Siti Qomariyah, dan Kun Nurachadijat. "Implementasi Pembiasaan Ibadah Ritual dan Sosial Siswa SD." Jurnal'Ulumuddin 3, no. 1 (2021): 44–64.
- Mushoffa, Aziz. "Untaian mutiara buat keluarga: bekal bagi keluarga dalam menapaki

- kehidupan.” Yogyakarta: Mitra Pustaka (2001).
- Mustofa, Mustofa. “Upaya pengembangan profesionalisme guru di indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4, no. 1 (2007): 17245.
- Nurjannah, Nurjannah. “Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan.” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 50–61.
- Nurmalasari, Neneng, dan Imas Masitoh. “Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial.” *Journal Of Management Review* 4, no. 3 (2020): 543–548.
- Padjrin. “Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Intelektualita* 5, no. 1 (2016).
- Puspitasari, Yeni, Tobari Tobari, dan Nila Kesumawati. “Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2021): 88–99.
- Riduwan, Riduwan, dan Amir Mahmud. “Integrasi Agama dan Sains dalam Sistem Pendidikan Model Kuttab.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 85–104.
- Rosmaini, Rosmaini. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
- Shihab, M Quraish. “Membumikan” Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat. Mizan Pustaka, 2007.
- Sofia, Hartati. “Perkembangan belajar pada anak usia dini.” Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (2005).
- Sudono, Anggani, Agus F Tangyong, Etty Sisdiana Vijaya, Fawzia Aswin Hadis, F Pangemanan, M Moeslim, Syarifah Akrib, dan Sumiarti Padmonodewo. “Pengembangan Anak Usia Dini.” Jakarta: Grasindo (2009).